

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat pada era globalisasi saat ini membawa pengaruh besar terhadap dunia bisnis dan perekonomian. Hampir seluruh kegiatan operasional perusahaan kini tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi membantu perusahaan dalam mengelola data, mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalkan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Salah satu penerapan nyata dari kemajuan teknologi informasi di bidang akuntansi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi dalam menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengendalian yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi kegiatan operasional dan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan efisiensi kerja dan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Salah satu bagian penting dari sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi penggajian. Sistem ini memiliki peranan yang krusial karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan karyawan dan merupakan salah satu komponen biaya terbesar dalam laporan keuangan perusahaan. Gaji dan upah merupakan bentuk balas jasa yang diterima karyawan atas kontribusi mereka terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, sistem penggajian harus dirancang dengan hati-hati agar dapat menjamin ketepatan perhitungan, keandalan data, dan keadilan dalam pembayaran gaji

Menurut Mulyadi (2016:373), sist akuntansi penggajian merupakan serangkaian fungsi, catatan, dokumen, dan prosedur yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan pembayaran gaji kepada karyawan secara efisien serta mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan. Sistem ini mencakup beberapa fungsi penting, yaitu fungsi kepegawaian, fungsi pencatat waktu, fungsi pembuat daftar gaji, fungsi akuntansi, dan fungsi keuangan. Keseluruhan fungsi tersebut harus dijalankan secara terpisah sesuai prinsip pemisahan wewenang dan tanggung jawab agar pengendalian internal berjalan efektif.

Pengendalian internal merupakan bagian penting dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi penggajian. Menurut (COSO), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi dalam hal keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan penggajian.

Masalah-masalah yang sering timbul dalam sistem penggajian antara lain kesalahan perhitungan gaji, manipulasi data absensi, penyalahgunaan wewenang dalam proses pembayaran, dan perangkapan tugas antarbagian. Kondisi ini sering menyebabkan terjadinya ketidakefisienan, kerugian finansial, serta menurunkan kepercayaan karyawan terhadap sistem yang ada. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi penggajian yang baik harus dilengkapi dengan mekanisme pengendalian internal yang ketat, seperti otorisasi dokumen, pemisahan fungsi, dan pemeriksaan silang terhadap data yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Amirah Yayang Intishar dan Muanas (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem

Informasi Akuntansi Penggajian dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian” pada PT Dwi Prima Rezeky menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penggajian sudah cukup baik dan mendukung efektivitas pengendalian internal. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya kelemahan dalam struktur organisasi, yaitu perangkapan tugas antara bagian pembuat daftar gaji dan bagian keuangan yang melakukan pembayaran. Hal ini membuka peluang terjadinya kecurangan karena tidak adanya pemisahan fungsi secara jelas.

Sementara itu, Bella Natalia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Sistem Informasi Akuntansi Penggajian untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Gamma Utama Sejati” menunjukkan bahwa sistem penggajian yang sudah terkomputerisasi dan memiliki prosedur otorisasi yang jelas dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Dalam penelitian tersebut, fungsi-fungsi yang terlibat dalam sistem penggajian sudah berjalan sesuai prosedur, dokumen penggajian lengkap, dan proses pembayaran gaji dilakukan secara transfer bank sehingga lebih aman dan akurat.

Penelitian lainnya oleh Warren, Reeve, dan Fess (2019) menegaskan bahwa pengendalian internal yang baik dalam sistem penggajian tidak hanya meningkatkan keakuratan data keuangan tetapi juga memperkuat kepercayaan antara manajemen dan karyawan. Selain itu, sistem penggajian yang didukung teknologi informasi mampu meminimalkan risiko kesalahan manusia dan mempercepat proses pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori para ahli, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian yang baik akan memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta penggunaan teknologi informasi yang tepat.

Dalam konteks ini, PT Sumber Jaya Nusaindah Coy sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, memiliki karakteristik kegiatan operasional yang padat karya dan melibatkan banyak tenaga kerja dari berbagai divisi, seperti tenaga lapangan, administrasi, keuangan, dan manajemen. Besarnya jumlah tenaga kerja menuntut perusahaan untuk memiliki sistem penggajian yang efektif, efisien, dan dapat diandalkan. Sistem penggajian yang tidak tertata dengan baik dapat mengakibatkan keterlambatan pembayaran, kesalahan perhitungan, hingga potensi terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses penggajian di PT Sumber Jaya Nusaindah Coy masih menghadapi beberapa kendala, seperti belum optimalnya pemisahan fungsi antara bagian kepegawaian, keuangan, dan akuntansi, serta belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem informasi berbasis komputer. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan karena lemahnya pengawasan terhadap proses perhitungan dan pembayaran gaji. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi penggajian untuk menilai sejauh mana sistem yang digunakan sudah mendukung efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga perlu memastikan bahwa seluruh proses dalam sistem penggajian, mulai dari pencatatan waktu kerja, perhitungan gaji, hingga pembayaran, dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan melalui mekanisme otorisasi yang tepat. Penggunaan sistem informasi akuntansi penggajian berbasis komputer dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut karena mampu meningkatkan ketepatan waktu, efisiensi, dan keamanan data.

Dengan memperhatikan pentingnya sistem informasi akuntansi penggajian dalam menjaga efektivitas pengendalian internal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penggajian di PT Sumber Jaya Nusaindah Coy.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana sistem tersebut telah berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DALAM RANGKA EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA PT SUMBER JAYA NUSAINDAH COY KEBUN KOTA TENGAH”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada PT Sumber Jaya Nusaindah Coy?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada PT Sumber Jaya Nusaindah Coy.
2. Menilai efektivitas pengendalian internal dalam sistem penggajian perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengendalian internal.
2. Bagi Perusahaan: Memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian agar lebih efisien dan terkontrol.

3. Bagi Akademisi: Sebagai referensi tambahan untuk penelitian lanjutan terkait sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.
4. Bagi Pihak Lain: Sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif pada organisasi lain.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan fokus, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan di PT Sumber Jaya Indahnusa Coy.
2. Pengendalian internal yang dikaji hanya terbatas pada aktivitas yang berhubungan dengan proses penggajian karyawan.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

1.6 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu oleh Amirah Yayang Intishar dan Muanas (2018) serta Bella Natalia (2020) yang membahas sistem informasi akuntansi penggajian dan efektivitas pengendalian internal. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu PT Sumber Jaya Indahnusa Coy, yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Selain itu, penelitian ini akan menekankan pada evaluasi sistem penggajian yang diterapkan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek pemisahan fungsi, otorisasi, dan efektivitas pengendalian internal sesuai karakteristik industri perkebunan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman, sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, orisinalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori terkait sistem informasi akuntansi, sistem penggajian, dan pengendalian internal, serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian internal di PT Sumber Jaya Nusaindah Coy.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan maupun penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu komponen penting dalam organisasi modern yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan maupun nonkeuangan agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan andal bagi para pengambil keputusan. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini tidak hanya digunakan oleh pihak internal, seperti manajemen, tetapi juga pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10), SIA adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Sistem ini dirancang untuk mendukung operasi perusahaan, memastikan keandalan data akuntansi, serta menyediakan laporan yang tepat waktu dan akurat.

Sementara itu, Krismiaji (2015:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang digunakan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. SIA tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan, tetapi juga sebagai alat pengendalian internal dan alat bantu dalam pengambilan keputusan manajerial.

Menurut Mulyadi (2016), tujuan utama dari penerapan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola kegiatan perusahaan.
2. Membantu perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional perusahaan.
3. Menjamin keandalan data akuntansi dan mencegah terjadinya penyimpangan.

4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengolahan data keuangan.

Karakteristik penting dari SIA adalah adanya keterpaduan antara manusia, teknologi, dan prosedur. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, organisasi mampu melakukan pengawasan terhadap seluruh transaksi keuangan, meningkatkan transparansi, serta meminimalisasi risiko kesalahan dan kecurangan.

2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2013:6), sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu:

1. Sumber daya manusia yang berperan dalam mengoperasikan sistem.
2. Prosedur dan instruksi (procedures and instructions) yang menjadi pedoman dalam pengolahan data.
3. Data (data) yang menjadi bahan utama pengolahan informasi.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Perangkat keras yang menjadi alat bantu teknis.
6. Jaringan komunikasi yang memungkinkan distribusi informasi secara cepat.

Sistem yang efektif membutuhkan integrasi antar-komponen agar informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan tepat waktu. Dalam konteks penggajian, seluruh komponen tersebut bekerja sama untuk mencatat dan mengendalikan transaksi gaji, lembur, tunjangan, dan potongan dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Salah satu subsistem terpenting dari SIA adalah sistem informasi akuntansi penggajian, yang memiliki fungsi utama dalam mengatur pembayaran gaji dan upah kepada karyawan. Menurut Mulyadi (2016:373), sistem akuntansi penggajian adalah fungsi, catatan, dokumen, dan sistem

pengendalian internal yang digunakan untuk kepentingan pengawasan biaya tenaga kerja serta penyediaan informasi penggajian yang akurat.

Proses penggajian tidak hanya mencakup perhitungan jumlah gaji bruto dan potongan-potongan yang berlaku, tetapi juga melibatkan proses otorisasi, pencatatan, serta pelaporan kepada pihak manajemen. Sistem penggajian yang baik harus dirancang agar setiap langkahnya dapat diawasi dan diverifikasi oleh pihak yang berwenang untuk menghindari kesalahan maupun kecurangan.

Menurut Zaki Baridwan (2013:223), sistem penggajian yang efektif mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Pencatatan waktu kerja – mencatat kehadiran dan jam kerja karyawan.
2. Pembuatan daftar gaji – menghitung gaji bruto, potongan, dan gaji bersih.
3. Distribusi pembayaran – melakukan pembayaran kepada karyawan yang berhak.
4. Pencatatan akuntansi – mencatat transaksi gaji ke dalam jurnal penggajian dan buku besar.

Selain itu, Warren, Reeve, dan Fess (2019) menyatakan bahwa sistem penggajian yang baik harus menjamin keakuratan data, ketepatan waktu pembayaran, serta menjaga kerahasiaan informasi karyawan.

Fungsi dalam Sistem Penggajian (Mulyadi, 2016):

1. Fungsi Kepegawaian, bertanggung jawab atas pengelolaan data karyawan dan penetapan tarif gaji.
2. Fungsi Pencatat Waktu, mencatat waktu hadir dan jam kerja karyawan.
3. Fungsi Pembuat Daftar Gaji, menghitung besarnya gaji, potongan, dan tunjangan.
4. Fungsi Akuntansi, melakukan pencatatan transaksi penggajian ke dalam sistem.

5. Fungsi Keuangan, melakukan pembayaran gaji kepada karyawan yang berhak menerima.

Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Penggajian (Mulyadi, 2016):

1. Kartu jam hadir.
2. Kartu jam kerja.
3. Daftar gaji dan upah.
4. Slip gaji.
5. Bukti kas keluar.

Keseluruhan fungsi dan dokumen tersebut harus dijalankan sesuai dengan prinsip pemisahan tugas dan tanggung jawab, otorisasi yang tepat, serta pemeriksaan silang agar sistem penggajian berjalan secara efektif dan efisien.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi penggajian adalah:

1. Menjamin ketepatan perhitungan gaji dan potongan.
2. Mencegah adanya karyawan fiktif atau pembayaran gaji ganda.
3. Menghasilkan laporan penggajian yang cepat, tepat, dan akurat.
4. Menyediakan dasar informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.
5. Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan hukum ketenagakerjaan dan perpajakan.

Sistem ini berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang memastikan keabsahan data kepegawaian dan keamanan proses pembayaran

2.1.5 Pengendalian Internal (Internal Control)

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh manajemen dan seluruh anggota organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut COSO dalam Romney dan Steinbart (2018:229), pengendalian internal adalah proses

yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien, laporan keuangan dapat diandalkan, serta seluruh kegiatan perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:100), komponen pengendalian internal terdiri dari:

1. Lingkungan Pengendalian– mencerminkan sikap dan kesadaran manajemen terhadap pentingnya pengendalian.
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment) – identifikasi dan analisis risiko yang mungkin menghambat pencapaian tujuan organisasi.
3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities) – kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan.
4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication) – memastikan informasi penting tersampaikan tepat waktu kepada pihak terkait.
5. Pemantauan (Monitoring) – proses untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian secara berkelanjutan.

Pengendalian internal yang efektif pada sistem penggajian dapat mencegah penyalahgunaan dana, kesalahan pencatatan, serta memastikan bahwa hanya karyawan yang berhak menerima pembayaran gaji.

2.1.6 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dengan Pengendalian Internal

Sistem informasi akuntansi penggajian memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengendalian internal. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat mendukung efektivitas pengendalian internal melalui prosedur otorisasi, pemeriksaan silang, dan penggunaan teknologi dalam pencatatan transaksi.

Sistem penggajian yang dirancang dengan prinsip pengendalian internal akan membantu perusahaan memastikan bahwa setiap transaksi gaji telah melalui proses verifikasi yang sah, mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap perusahaan.

Selain itu, sistem penggajian yang berbasis komputer dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi, serta menyediakan audit trail yang jelas apabila terjadi penyimpangan atau kesalahan pencatatan.

Dengan demikian, sistem informasi akuntansi penggajian berperan sebagai instrumen utama dalam menciptakan lingkungan pengendalian internal yang efektif.

2.1.7 Ciri-Ciri Sistem Informasi Akuntansi Penggajian yang Efektif

Sistem informasi akuntansi penggajian yang efektif memiliki beberapa ciri, antara lain:

1. Menggunakan sistem terkomputerisasi.
2. Adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang jelas.
3. Tersedianya bukti transaksi dan dokumen pendukung.
4. Memiliki prosedur otorisasi dan verifikasi berlapis.
5. Adanya pengawasan dan evaluasi secara periodik.
6. Dapat menghasilkan laporan gaji yang akurat dan tepat waktu.

Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak hanya bergantung pada perangkat teknologi, tetapi juga pada penerapan prosedur dan pengawasan internal yang baik.

2.1.8 Sistem Penggajian di Perusahaan Perkebunan Sawit

Perusahaan perkebunan kelapa sawit memiliki karakteristik sistem penggajian yang berbeda dengan perusahaan jasa atau manufaktur. Sebagian besar karyawan bekerja di lapangan, sehingga sistem absensi dan pencatatan prestasi kerja menjadi komponen penting. Menurut Nasution (2018:52), sistem penggajian di perusahaan perkebunan harus memperhatikan faktor kehadiran,

hasil panen, dan tunjangan daerah. Karyawan lapangan biasanya menerima gaji berdasarkan kombinasi antara gaji pokok, upah harian, dan insentif produksi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi penggajian di perusahaan sawit harus mampu mengintegrasikan data dari lapangan dan kantor pusat secara otomatis untuk menghindari kesalahan perhitungan.

2.1.9 Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2012:111), efektivitas menggambarkan hubungan antara hasil aktual dengan tujuan yang diinginkan. Sistem yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan output sesuai harapan dengan menggunakan sumber daya secara optimal.

Dalam konteks sistem penggajian, efektivitas dapat diukur dari:

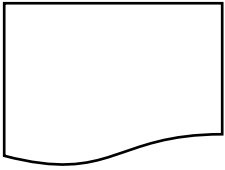
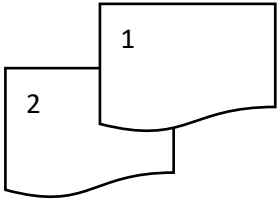
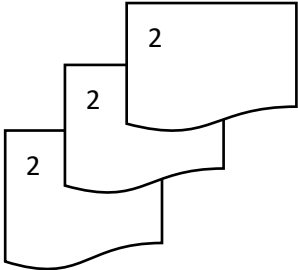
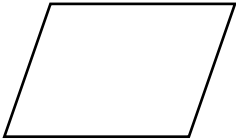
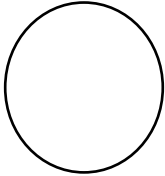
1. Ketepatan waktu pembayaran gaji.
2. Keakuratan data penggajian.
3. Kepuasan karyawan terhadap sistem yang digunakan.
4. Kemampuan sistem dalam mendukung pengendalian internal dan mencegah kecurangan.

2.2 Bagan Alir/ Flowchart

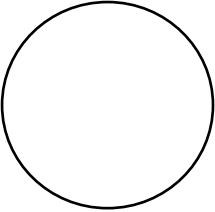
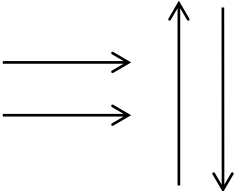
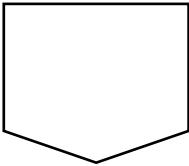
Ratulangi, 2016), menjelaskan “bagan alir (flowchart) adalah teknik analisis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi yang jelas, ringkas, dan logis.”

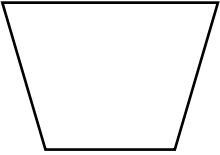
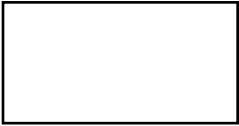
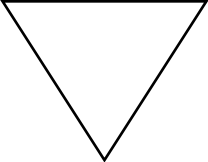
- a. Simbol- simbol Bagan Alir Dalam bagan alir setiap simbol memiliki arti dan fungsi yang berbeda dan khusus. Menurut Mulyadi (2016:47), berikut ini adalah bagan alir (Flowchart) standar dengan maknanya masing-masing yang (disajikan dalam bentuk tabel berikut:

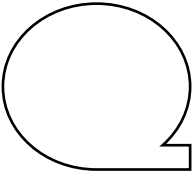
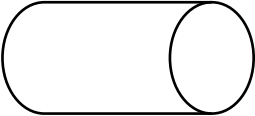
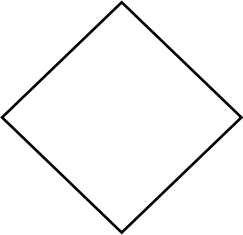
Tabel 2.2 Simbol-Simbol Bagan Alir

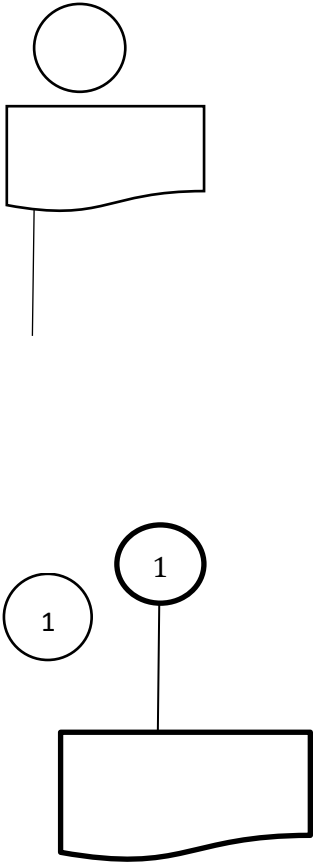
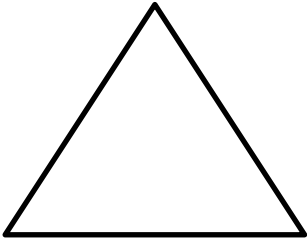
	Dokumen	Digunakan untuk menggambar semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data transaksi
	Dokumen dan tembusan	Digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusan
	Berbagai dokumen	Digunakan untuk menggambarkan dokumen sejenis yang digabungkan bersama dalam satu paket
	Catatan	Digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya dalam dokumen/ formulir
		Simbol untuk keluarmasuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang sama.

	On-Page Reference	
--	----------------------	--

	Penghubung pada halaman yang sama	Digunakan sebagai penghubung untuk memungkinkan aliran dokumen dari atas ke bawah, dari kiri ke kanan
	Terminator	Simbol yang menyatakan awal atau akhir suatu program.
	Flow	Simbol yang digunakan untuk menggabungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain, simbol ini disebut juga dengan <i>Connecting Line</i> .
	Penghubung halaman yang berbeda	Digunakan untuk menghubungkan simbol-simbol pada halaman yang berbeda

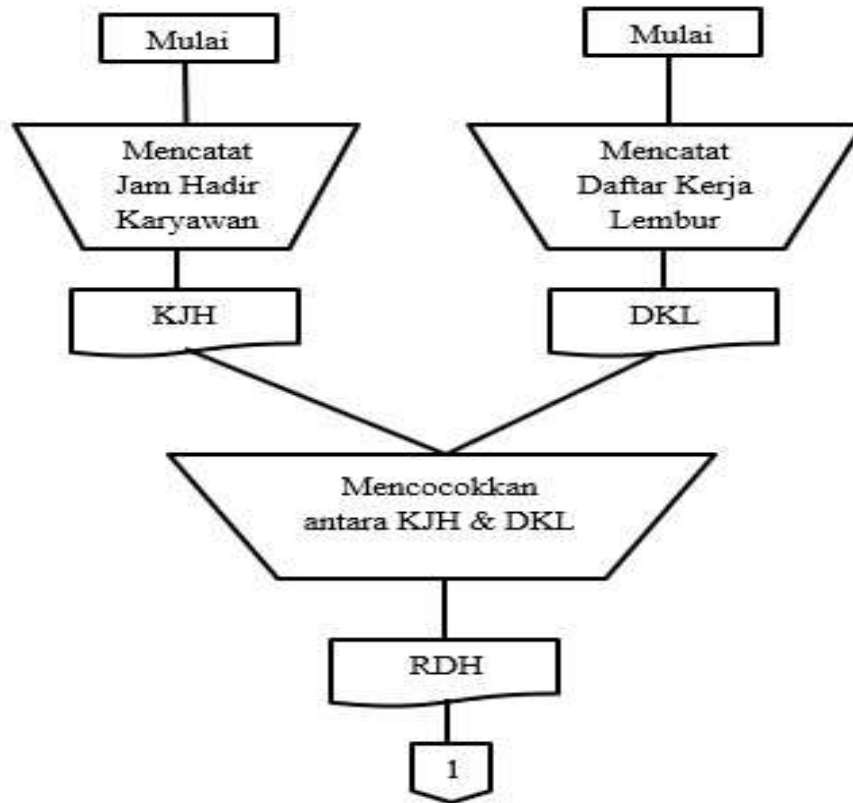
	Kegiatan manual	Digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual seperti menerima order, mengisi formulir dan lain-lain
	Keterangan, komentar	Digunakan untuk menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan
	On-line computer process/ proses	Menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara on-line
	Keying (typing verifying)	Pemasukan data ke dalam komputer melalui on-line
	Arsip sementara	Digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen, seperti lemari arsip dan kotak arsip. Dokumen akan di ambil

		kembali jika diperlukan. A= menurut abjad B= menurut nomor urut C= menurut tanggal
	Garis alir	Menggambarkan arah proses pengolahan data
	Pita magnetik	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik arsip di dalam simbol.
	On-line storage	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk on-line (di dalam memori komputer)
	Keputusan	Menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data

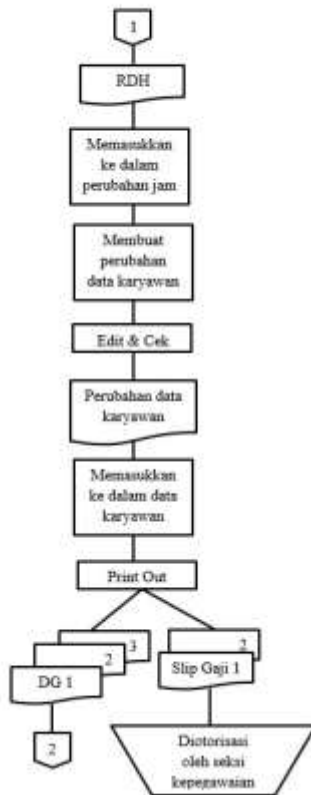
	Penghubung pada halaman yang sama	Mencantumkan nomor pada simbol penghubung pada halaman yang sama, terdiri : Akhir arus dokumen dan mengarahkan pembaca ke simbol penghubung halaman yang sama yang bernomor seperti simbol. Awal arus dokumen yang berasal dari simbol penghubung halaman yang sama, yang bernomor seperti di simbol.
	Mulai/ berakhir	Simbol ini untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi
	Arsip permanen	Digunakan untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan

Sumber : (Mulyadi, 2016 dan Setyo, 2017)

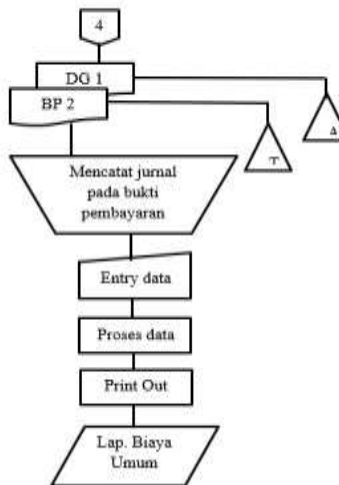
Bagian Pencatat Waktu



Bagian Kepegawaian

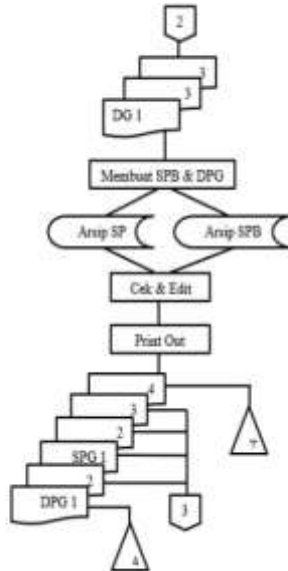


Fungsi Akuntansi



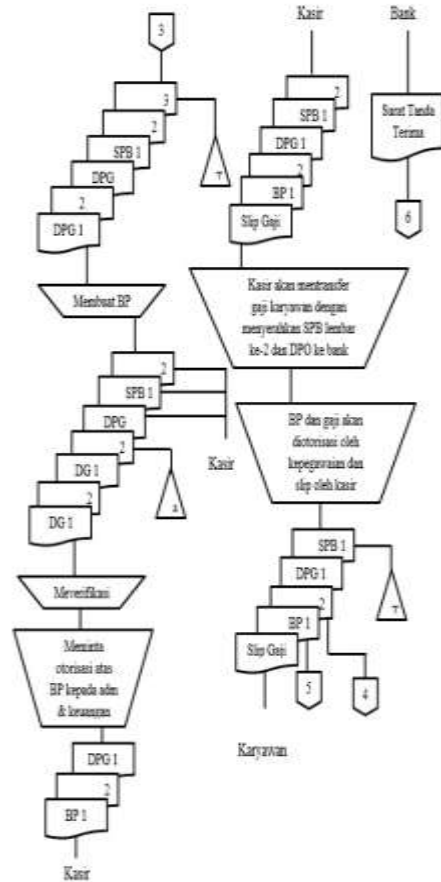
Lanjutan

Bagian Pembuat Daftar Gaji

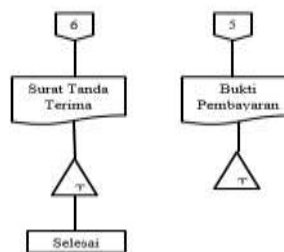


Lanjutan

Bagian Keuangan



Fungsi Kepegawaian



Sumber : Mulyadi (2018)

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini lima penelitian terdahulu yang penelitian ini relevan sebagai untuk :

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amirah Yayang Intishar & Muanas (2018)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal	SIA penggajian cukup baik namun terdapat perangkapan fungsi yang berpotensi menimbulkan kecurangan.
2	Bella Natalia (2020)	Analisa Sistem Informasi Akuntansi Penggajian untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal	Sistem penggajian berbasis komputer meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan efisiensi kerja.

3	Rini Wulandari (2021)	Pengaruh SIA terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian di PT Sawit Makmur Abadi	SIA berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal penggajian.
4	Sutrisno & Handayani (2019)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal pada Proses Penggajian	Pengendalian internal menurunkan risiko kecurangan dalam proses gaji.
5	Putri & Rahman (2022)	Analisis Efektivitas SIA Penggajian pada Perusahaan Manufaktur	Sistem digital meningkatkan efisiensi dan keakuratan penggajian.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian menunjukkan adanya hubungan erat antara sistem informasi akuntansi penggajian dan efektivitas pengendalian internal. Perusahaan yang menerapkan sistem penggajian berbasis komputer umumnya memiliki pengawasan yang lebih baik, akurasi tinggi, serta risiko kecurangan yang lebih rendah. Namun, beberapa studi juga menemukan kelemahan dalam audit internal dan otorisasi data yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal secara

menyeluruh. Penelitian ini memiliki perbedaan karena berfokus pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, yang memiliki jumlah tenaga kerja besar, sistem kerja shift, dan kompleksitas perhitungan upah lembur, sehingga penerapan sistem informasi akuntansi penggajian menjadi sangat penting untuk menjamin keandalan dan keakuratan laporan keuangan perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan serta menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Romney & Steinbart, 2018). Salah satu komponen penting dari SIA adalah sistem informasi akuntansi penggajian, karena penggajian berkaitan langsung dengan sumber daya manusia, yang merupakan aset strategis perusahaan. Dalam konteks perusahaan perkebunan seperti PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy, kegiatan operasionalnya melibatkan banyak tenaga kerja dengan berbagai tingkatan jabatan dan sistem upah. Kondisi ini menuntut adanya sistem penggajian yang terstruktur, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Sistem penggajian yang tidak efektif dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti kesalahan perhitungan gaji, keterlambatan pembayaran, dan bahkan potensi terjadinya kecurangan (*fraud*).

Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi akuntansi penggajian memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Menjamin keakuratan perhitungan gaji dan upah setiap karyawan.
2. Memastikan bahwa pembayaran hanya dilakukan kepada karyawan yang sah dan aktif bekerja.
3. Memberikan dasar bagi pencatatan biaya tenaga kerja ke dalam catatan akuntansi.
4. Menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kompensasi dan pengendalian biaya tenaga kerja.

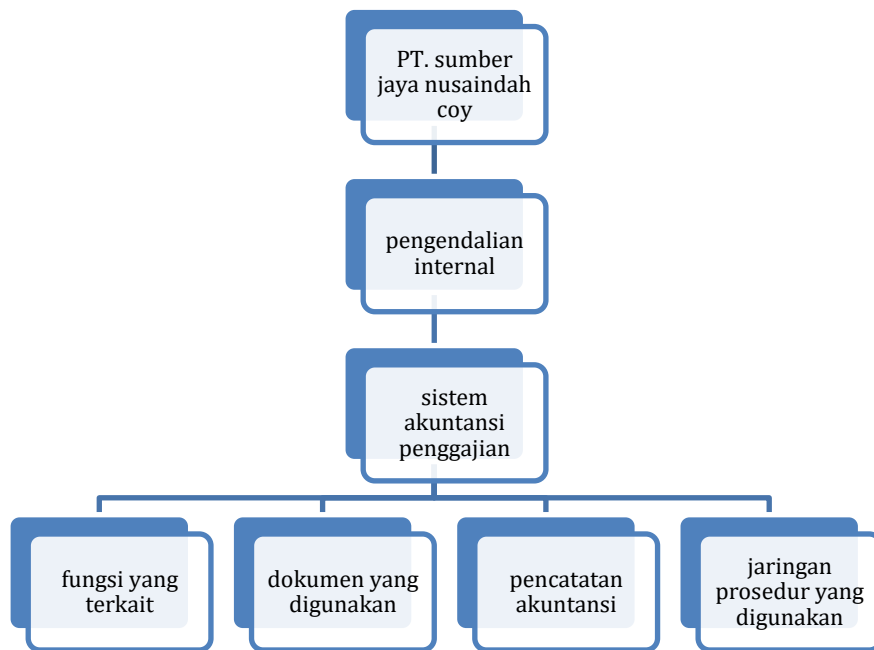
Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi penggajian tidak hanya ditentukan oleh perangkat lunak yang digunakan, tetapi juga oleh efektivitas pengendalian internal yang diterapkan dalam prosesnya. Menurut Arens et al. (2019), pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dalam hal keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan efektivitas operasi. Hubungan antara sistem informasi akuntansi penggajian dan pengendalian internal dapat digambarkan melalui peran SIA sebagai alat bantu pengawasan yang mampu:

1. Mengidentifikasi kesalahan input dan output dalam data penggajian.
2. Mengatur pemisahan fungsi antara bagian pencatatan, otorisasi, dan pembayaran gaji.
3. Menyediakan audit trail yang memungkinkan pemeriksaan dan pelacakan transaksi secara transparan.

Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi penggajian yang efektif akan mendukung terciptanya pengendalian internal yang kuat, karena sistem tersebut mampu mengurangi peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Kerangka pemikiran ini menggambarkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (X) memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Y). Apabila sistem penggajian yang digunakan semakin baik dan terintegrasi, maka efektivitas pengendalian internal perusahaan juga akan meningkat.

2.3.2 Model Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan karengka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi penggajian dan efektivitas pengendalian internal pada PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana sistem informasi akuntansi penggajian diterapkan di perusahaan dan bagaimana sistem tersebut berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses dan implementasi sistem, bukan pada pengukuran angka semata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang sejauh mana sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan mampu mendukung efektivitas pengendalian internal dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy, yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Lokasi penelitian berada di area kantor administrasi dan keuangan perusahaan, tempat dilaksanakannya proses pencatatan dan pengelolaan sistem informasi akuntansi penggajian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari Januari hingga April 2025. Waktu tersebut mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan pada PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy serta efektivitas pengendalian internal yang dihasilkan dari penerapan

sistem tersebut. Sistem informasi akuntansi penggajian merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan informasi terkait pembayaran gaji karyawan. Fokus penelitian diarahkan pada prosedur penggajian, dokumen yang digunakan, serta pengendalian yang dilakukan dalam setiap tahap proses penggajian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari narasumber di perusahaan, seperti kepala bagian keuangan, staf akuntansi, dan HRD (Human Resource Department). Pengumpulan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung terhadap sistem informasi akuntansi penggajian yang digunakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip perusahaan, seperti laporan keuangan, daftar gaji, slip gaji, struktur organisasi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan sistem penggajian dan pengendalian internal. Selain itu, literatur, jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu juga digunakan untuk memperkuat teori dan pembahasan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam proses penggajian di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy, baik yang berada pada bagian keuangan, HRD, maupun bagian operasional yang menerima gaji. Karena jumlah populasi terbatas dan fokus penelitian bersifat kualitatif, maka teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala bagian keuangan
2. Staf akuntansi
3. Staf HRD
4. Bagian operasional (perwakilan karyawan)

Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan sistem penggajian dan pengendalian internal di perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sistem penggajian, seperti staf HRD dan keuangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan sistem informasi akuntansi penggajian serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

2. Observasi (Pengamatan Langsung)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pengolahan data gaji, mulai dari pencatatan absensi, perhitungan lembur, hingga pembayaran gaji. Observasi ini berguna untuk memastikan kesesuaian antara prosedur yang ditetapkan dengan praktik yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen perusahaan seperti daftar gaji, slip gaji, rekapitulasi absensi, jurnal penggajian, serta bukti transfer pembayaran. Dokumen tersebut menjadi dasar untuk menilai sistem penggajian yang diterapkan.

4. Studi Pustaka

Melakukan telaah terhadap literatur yang relevan seperti buku-buku akuntansi, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu terkait sistem informasi akuntansi penggajian dan pengendalian internal.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan kondisi nyata sistem penggajian di perusahaan.

Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Reduksi Data – Menyortir, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan penelitian.
2. Penyajian Data (Display Data) – Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan untuk mempermudah pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi – Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan dan membandingkannya dengan teori serta penelitian terdahulu.

Hasil analisis kemudian digunakan untuk menilai sejauh mana sistem informasi akuntansi penggajian telah berjalan efektif dalam mendukung pengendalian internal perusahaan.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, berikut definisi operasional dari variabel yang digunakan:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (X)	Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan melaporkan	1. Prosedur pencatatan gaji 2. Penggunaan teknologi informasi

	data penggajian guna menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan.	3. Otorisasi dan verifikasi data 4. Keakuratan laporan penggajian
Efektivitas Pengendalian Internal (Y)	Tingkat keberhasilan pengendalian internal dalam memastikan keandalan laporan keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.	1. Lingkungan pengendalian 2. Aktivitas pengendalian 3. Informasi dan komunikasi 4. Pemantauan dan evaluasi

3.9 Keabsahan Data (Validitas dan Reliabilitas)

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik validasi, yaitu:

1. **Triangulasi Sumber** – Membandingkan data dari berbagai narasumber untuk memastikan konsistensi informasi.
2. **Triangulasi Teknik** – Menggunakan beberapa metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memverifikasi hasil temuan.
3. **Member Check** – Mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan dan validitas tinggi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.10 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

1. Menentukan topik dan judul penelitian.
2. Melakukan studi pendahuluan dan pengumpulan literatur.
3. Menyusun proposal penelitian

2. Tahap Pengumpulan Data

1. Melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan data sekunder dari perusahaan.

3. Tahap Analisis Data

1. Mengolah dan menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
2. Membandingkan hasil dengan teori dan penelitian terdahulu.

4. Tahap Penyusunan Laporan

1. Menyusun hasil analisis menjadi laporan penelitian.
2. Melakukan revisi berdasarkan bimbingan dosen pembimbing.